

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, AKTIVITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN TEKNOLOGI YANG TERDAFTAR DI BEI

Ni Wayan Anggi Febyanti¹, I Gst. Agung Pramesti Dwi Putri², Putri Anugrah Cahya Dewi³

^{1,2,3} Universitas Primakara, Kota Denpasar, Indonesia

anggifebbyanti29@gmail.com¹⁾

pramesti@primakara.ac.id²⁾

cahya@primakara.ac.id³⁾

ARTICLE INFO

Article history: (9 PT)

Received 00 Maret
2018

Received in Revised 00
April 2018

Accepted 00 Juni 2018

Keyword's : (10 PT)

Stock Prices,
Profitability, Liquidity,
Leverage, Activity
Ratios

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Profitability Ratios, Liquidity Ratios, Leverage Ratios, and Activity Ratios on stock prices in technology companies for the 2020-2022 period. This study stock prices as the dependent variable while Profitability Ratios, Liquidity Ratios, Leverage Ratios, and Activity Ratios as independent variables. The data used in this research is secondary data. Collecting data in this research process using literature study method. Data analysis techniques in this study used the classical assumption test method, multiple linear regression analysis and hypothesis testing. Based on the results of the analysis, it is concluded that the activity ratio has a positive effect on stock prices. This shows that the higher the activity ratio value, the higher the share price will be. Meanwhile, profitability ratios, liquidity ratios, leverage ratios have no effect on share prices.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan rasio aktivitas terhadap harga saham pada perusahaan teknologi periode 2020-2022. Penelitian ini menggunakan harga saham sebagai variabel dependen sedangkan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan rasio aktivitas sebagai variabel independen. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Pengumpulan data dalam proses penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai rasio aktivitas maka semakin meningkat juga harga saham. Sedangkan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

AKUISISI : Jurnal Akuntansi

Website : <http://www.fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

* Corresponding author. Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000-0000.

E-mail address: author@institute.xxx

Peer review under responsibility of Akuisisi : Accounting Journal. [2477-2984](https://doi.org/10.24217).

<http://dx.doi.org/10.24217>

PENDAHULUAN

Banyak bisnis didorong untuk menjual sebagian sahamnya kepada masyarakat umum sebagai akibat dari pertumbuhan modal pasar Indonesia (Herlina Dwiyanthi et al., 2020). Karena harga saham merupakan ukuran keberhasilan manajemen perusahaan, maka investor harus mengetahui perkembangan harga saham dengan mencermati perkembangan perusahaan keuangan dan rasio keuangan perusahaan (Herlina Dwiyanthi et al., 2020). Investor dan calon investor percaya bahwa manajemen perusahaan berhasil jika harga saham secara konsisten naik. Investor menggunakan analisis rasio keuangan untuk menentukan profitabilitas perusahaan sebelum menginvestasikan dananya (Tandelilin, 2010).

Kinerja keuangan pada dasarnya adalah salah satu elemen pertimbangan investor dalam melakukan investasi. Investor harus mempertimbangkan analisis laporan keuangan saat memutuskan harga saham untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Salah satu standar yang sering digunakan adalah rasio keuangan. Rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan rasio aktivitas merupakan beberapa rasio keuangan yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan.

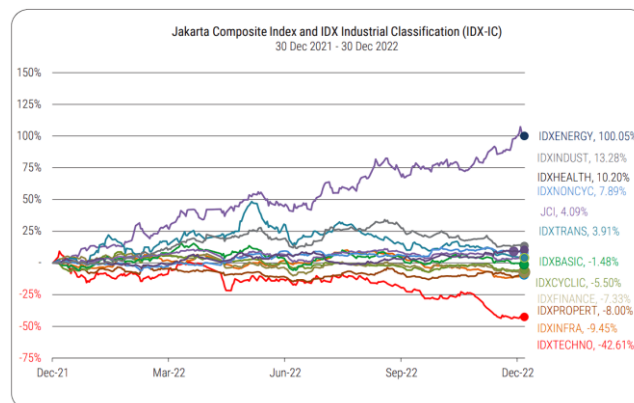
Rasio yang digunakan untuk menentukan kapasitas manajemen aset perusahaan adalah rasio profitabilitas. *Return on Equity Ratio* (ROE) digunakan dalam penelitian ini untuk mewakili rasio profitabilitas. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya adalah rasio likuiditas (Kasmir, 2014). *Current Ratio* (CR) digunakan untuk mewakili rasio likuiditas yang digunakan di penelitian ini. Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. *Debt to Equity Ratio* (DER) dipakai dalam penelitian ini sebagai perwakilan dari rasio *leverage*. Rasio aktivitas merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa banyak sumber daya perusahaan digunakan untuk mendukung aktivitasnya (Hery, 2015). Rasio Aktivitas dibahas dengan *Total Asset Turnover* (TATO).

Penelitian yang sama pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya dan terdapat beberapa perbedaan hasil serta perbedaan dalam menggunakan rasio. Sebagai contoh penelitian yang dilakukan oleh Dorothea Ratih, Apriatni E.P yang menemukan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham (Dorothea Ratih et al., 2013). Sedangkan penelitian yang dilakukan Fitriah, Frans Sudirjo menemukan jika rasio *leverage* berpengaruh positif kepada harga saham (Fitriah & Frans Sudirjo, 2016). Begitu pula penelitian Frendy Sondakh, dkk menemukan bahwa ROE berpengaruh pada harga saham (Frendy Sondakh et al., 2015). Sedangkan E. Amaliah Itabillah menemukan bahwa ROE tidak berpengaruh pada harga saham (E. Amaliah Itabillah, 2011). Oleh sebab itu peneliti menggunakan 4 rasio diatas guna memastikan kembali hasil yang didapat dan diharapkan dapat menguatkan hasil penelitian.

Keempat rasio tersebut dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap kinerja keuangan perusahaan. Apa bila rasio tersebut menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang bagus, investor mungkin akan memandang perusahaan sebagai saham yang menarik dan potensial untuk memberikan keuntungan, dan dapat menyebabkan harga saham perusahaan naik dan begitu sebaliknya. Keempat rasio tersebut dibutuhkan untuk mendeteksi bagaimana keadaan kinerja keuangan suatu perusahaan. Apabila salah satu dari rasio diatas tidak dideteksi, maka akan mengurangi efektifitas dari penilaian kinerja keuangan perusahaan.

Indeks harga saham adalah salah satu dari banyak cara berbeda untuk mengelompokkan saham di pasar saham. Indeks saham merupakan ukuran statistik yang menunjukkan semua perubahan harga sekelompok saham. Stok ini dipilih berdasarkan kriteria dan metode tertentu, dan diperiksa secara terus-menerus (IDX, n.d.).

Gambar 1 Indeks Harga Saham Gabungan dan Klasifikasi Industri BEI Desember 2021 – Desember 2022



Sumber (<https://www.idx.co.id/>)

Dari gambar 1 di atas dapat dilihat bahwa harga saham teknologi mengalami penurunan yang cukup signifikan dari indeks sektor lainnya. Selain itu, indeks saham teknologi menempati urutan paling bawah dibandingkan dengan industri lainnya. Oleh sebab itu, industri teknologi menjadi fokus kajian ini. Dalam indeks saham sektoral, salah satu sektor primer dan teraktif adalah sektor teknologi. Karena itu, peneliti tertarik untuk membicarakan indeks sektor teknologi yang sering bergerak naik atau turun.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini ialah dokumentasi. Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumen, buku, jurnal, surat kabar harian, dan sumber lain semuanya dapat digunakan untuk mengumpulkan data (W. V Sujarweni, 2014). Teknik dokumentasi berlandaskan laporan tahunan perusahaan teknologi yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Jenis Data dan Sumber Data

Data pada penelitian ini bersifat kuantitatif. Data kuantitatif merupakan informasi dalam bentuk angka, seperti pendapatan, total aset, dan angka lainnya. Rasio keuangan dan harga saham perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dijadikan sebagai data kuantitatif pada penelitian ini.

Penelitian ini mengandalkan data sekunder yang merupakan sumber informasi yang didapatkan secara tidak langsung dari sumber primer (perusahaan). Data penelitian berasal dari harga saham dan laporan keuangan tahunan perusahaan teknologi yang dapat diakses melalui situs web Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2020-2022.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI sampai akhir Tahun 2022 berjumlah 38. Pendekatan yang digunakan adalah *non-probability* dengan menerapkan teknik *purposive sampling*, dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2013). Adapun kriteria perusahaan pada penelitian ini yaitu:

Tabel 1 Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI akhir Tahun 2022	38
2	Perusahaan teknologi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut selama periode 2020- 2022	14
3	Perusahaan yang tidak menyediakan semua data yang dibutuhkan mengenai variabel-variabel penelitian (rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas)	6
Jumlah sampel penelitian dalam setahun		18

Sumber: Idx.co.id

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan sebagai metode analisis. Analisis regresi berganda adalah pemeriksaan untuk menentukan dampak lebih dari satu variabel independen pada satu variabel dependen. Dimana variabel independen pada penelitian ini yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan rasio aktivitas sedangkan variabel dependen dari penelitian ini yaitu harga saham. Untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian ini terbentuklah model regresi sebagai berikut:

$$HSit = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + eit \quad \dots(1)$$

Keterangan:

HSit = Harga saham perusahaan i periode t

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien regresi

X_1, X_2, X_3, X_4 = Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas

i = cross sectin

t = Time series

eit = Error

Untuk menentukan apakah model tidak bermasalah dengan normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, atau heteroskedastisitas, asumsi klasik harus diuji terlebih dahulu. Model analitis dapat digunakan jika semua tes ini lulus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah pengukuran yang digunakan untuk memeriksa informasi dengan menggambarkan atau mendiskripsikan informasi yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya (Sugiyono, 2013). Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Analisis Statististik Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
Harga Saham	1701,76	2470.070	54
ROE	-1,3765	60,21411	54
CR	665,8509	887,25743	54
DER	263,6135	838,74780	54
TATO	230,7826	242,51355	54

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Dari tabel 2 terlihat bahwa N atau jumlah data valid masing-masing variabel sebesar 54, dari 54 sampel data harga saham (Y), dari periode 2020-2022 diketahui nilai *mean* sebesar 1701,76; dan nilai standar deviasi sebesar 2470,070 dimana nilai rata-rata (*mean*) < standar deviasi yang berarti bahwa harga saham mempunyai variabilitas dan fluktuasi yang rendah. ROE (X_1) menunjukkan nilai *mean* periode 2020-2022 sebesar -1,3765 dan nilai standar deviasi sebesar 60,21411 dimana nilai rata-rata (*mean*) < standar deviasi yang berarti bahwa harga saham mempunyai variabilitas dan fluktuasi yang rendah. CR (X_2) menunjukkan nilai *mean* periode 2020-2022 sebesar 665,8509 dan nilai standar deviasi sebesar 887,25743 dimana nilai rata-rata (*mean*) < standar deviasi yang berarti bahwa harga saham memiliki variabilitas dan fluktuasi yang rendah. DER (X_3) menunjukkan nilai *mean* periode 2020-2022 sebesar 263,6135 dan nilai standar deviasi sebesar 838,74780 dimana nilai rata-rata (*mean*) < standar deviasi yang berarti bahwa harga saham mempunyai variabilitas dan

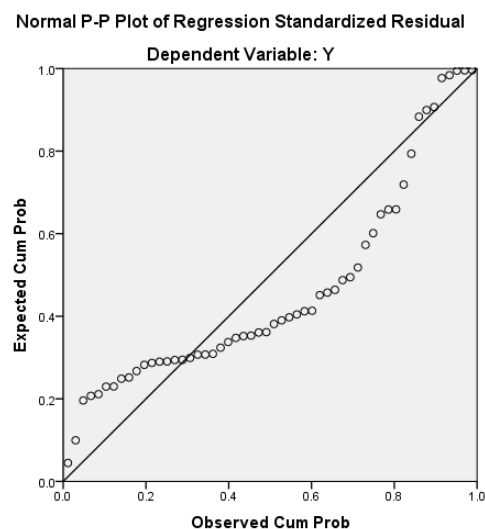
fluktuasi yang rendah. Dan yang terakhir TATO (X_4) menunjukkan nilai *mean* periode 2020-2022 sebesar 230,7826 dan nilai standar deviasi sebesar 242,51355 dimana nilai rata-rata (*mean*) < standar deviasi yang berarti bahwa harga saham mempunyai variabilitas dan fluktuasi yang rendah.

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Dalam ulasan ini uji kebiasaan menggunakan P-plot. Menurut kriteria ini, data dikatakan berdistribusi normal jika total data residual mencapai garis diagonal pada p-plot (Ghozali, 2016).

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas



Sumber: data sekunder diolah oleh penulis, 2023

Dari hasil uji p-plot di atas dapat dilihat titik-titik pada Gambar 2 tersebar melenceng dari sekitar garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan residu berdistribusi tidak normal. Model regresi ini belum layak digunakan dalam analisis selanjutnya. Untuk mengembalikan normalitas data diperlukan perlakuan tertentu yaitu menghilangkan data yang dianggap data *outlier* (N Wulansari, 2017). Data *outlier* merupakan data yang mempunyai karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda dengan pengamatan lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim (Ghozali, 2013). Deteksi *outlier* dapat dilakukan dengan menentukan nilai batas yang akan dikategorikan sebagai data *outlier*. Dari penentuan batas tersebut, terdeteksi data outlier pada 8 perusahaan selama periode 2020-2022 yang akan dikeluarkan dari sampel penelitian untuk menghasilkan normalitas yang lebih baik sehingga layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Analisis Statistik Deskriptif Setelah Eliminasi *Outlier*

Analisis statistik deskriptif adalah pengukuran yang digunakan untuk memeriksa informasi dengan menggambarkan atau mendiskripsikan informasi yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya (Sugiyono, 2013). Hasil penelitian analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 Analisis Statitstik Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
Harga Saham	2240,37	2927,078	30
ROE	15,2689	29,45187	30
CR	252,0258	104,24380	30
DER	74,4718	60,38354	30
TATO	230,8611	196,68855	30

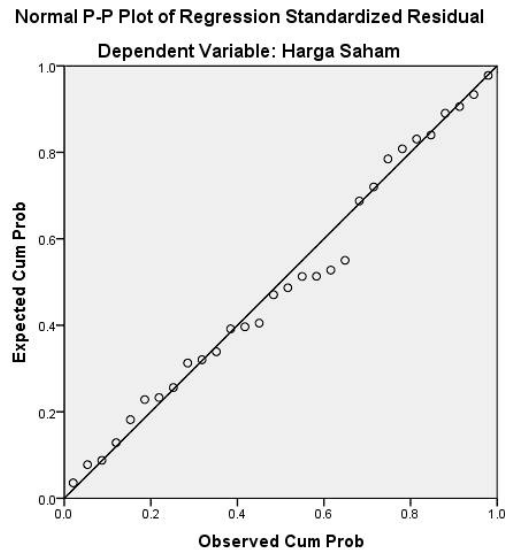
Sumber: data sekunder diolah, 2023

Dari tabel 3 terlihat bahwa N atau jumlah data valid masing-masing variabel sebesar 30, dari 30 sampel data harga saham (Y), dari periode 2020-2022 diketahui nilai *mean* sebesar 2240,37 dan nilai standar deviasi sebesar 2927,078 dimana nilai rata-rata (*mean*) < standar deviasi yang artinya bahwa harga saham mempunyai variabilitas dan fluktuasi yang rendah. ROE (X_1) dari 30 sampel menunjukkan nilai *mean* periode 2020-2022 sebesar 15,2689 dan nilai standar deviasi sebesar 29,45187 dimana nilai rata-rata (*mean*) < standar deviasi yang artinya bahwa harga saham mempunyai variabilitas dan fluktuasi yang rendah. CR (X_2) dari 30 sampel menunjukkan nilai *mean* periode 2020-2022 sebesar 252,0258 dan nilai standar deviasi sebesar 104,24380 yang artinya nilai *mean* > nilai standar sehingga simpangan data rendah sehingga distribusi nilai merata. DER (X_3) dari 30 sampel menunjukkan nilai *mean* periode 2020-2022 sebesar 74,4718 dan nilai standar deviasi sebesar 60,38354 yang artinya nilai *mean* > nilai standar sehingga simpangan data rendah sehingga distribusi nilai merata. Dan yang terakhir TATO (X_4) dari 30 sampel menunjukkan nilai *mean* periode 2020-2022 sebesar 230,8611 dan nilai standar deviasi sebesar 196,68855 yang artinya nilai *mean* > dari nilai standar sehingga simpangan data rendah sehingga distribusi nilai merata.

Uji Asumsi Klasik Setelah Eliminasi *Outlier*

1) Uji Normalitas

Dalam ulasan ini uji kebiasaan menggunakan P-plot. Menurut kriteria ini, data dikatakan berdistribusi normal jika total data residual mencapai garis diagonal pada p-plot (Ghozali, 2016).



Sumber : data sekunder diolah oleh penulis, 2023

Berdasarkan Gambar 3, titik-titik residu tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti pola garis. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa residu pada penelitian ini berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas Setelah Eliminasi *Outlier*

Adanya korelasi antara variabel bebas atau variabel independen dapat diuji dengan uji multikolinearitas (Ghozali, 2016). Adapun pengambilan kesimpulan dari uji ini yaitu kalau nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 berarti tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Hasil uji multikolinearitas bisa dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	T	Sig	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
(Constant)	-0,602	0,553		
ROE	-1,357	0,187	0,756	1,323
CR	0,733	0,470	0,393	2,544
DER	0,320	0,751	0,336	2,972
TATO	5,406	0,000	0,941	1,063

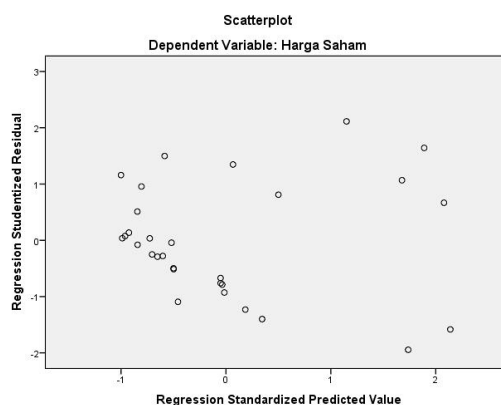
Sumber : data sekunder diolah penulis, 2023

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji multikolinearitas terlihat nilai *tolerance* variabel independen ROE adalah 0,756; CR adalah 0,393; DER adalah 0,336; TATO adalah 0,941 dimana semua variabel menunjukkan nilai *tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF Variabel Independen ROE 1,323; CR sebesar 2,544; DER sebesar 2,972; TATO sebesar 1,063 dimana semua variabel menunjukkan nilai VIF dibawah 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak ada indikasi multikolinearitas antara variabel independen.

3) Uji Heteroskedastisitas Setelah Eliminasi *Outlier*

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah terdapat ketidaksamaan varian antara residual pengamatan dalam model regresi (Ghozali, 2013). Pengujian dalam ulasan ini menggunakan plot realistik antara nilai yang diharapkan dari variabel dependen, yaitu ZPRED spesifik dan SRESID yang tersisa. Jika tidak ada pola yang terlihat dan titik-titik menyebar, heteroskedastisitas tidak terjadi. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4 berikut:

Gambar 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : data sekunder diolah penulis, 2023

Dari Gambar 4 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan titik-titik pada sumbu Y tidak membentuk pola khusus dan tersebar merata. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat kecenderungan heteroskedastisitas pada model regresi

4) Uji Autokorelasi Setelah Eliminasi *Outlier*

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) pada model regresi linier (Ghozali, 2013). Teknik Durbin Watson (DW) digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Klausa berikut menunjukkan bagaimana memutuskan ada tidaknya autokorelasi:

- Bila nilai $D-W \leq -2$ berarti ada autokorelasi positif.
- Bila nilai $D-W \geq -2$ dan $\leq +2$ berarti tidak ada autokorelasi.
- Bila nilai $D-W \geq +2$ berarti ada autokorelasi negatif.

Hasil uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,751 ^a	0,565	0,495	2080,160	1,979

Sumber : data sekunder diolah penulis, 2023

Dari tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi diatas diketahui hasil uji Durbin Watson sebesar 1,979, maka bisa disimpulkan nilai $-2 \leq DW \leq +2$ artinya tidak terjadi autokorelasi.

Regresi Linier Berganda Setelah Eliminasi Outlier

Menganalisis hubungan antara variabel independen *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) dengan variabel dependen yaitu harga saham yang dikenal sebagai analisis linier berganda. Dalam penelitian ini analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh positif atau negatif antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil uji analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficient	
	B	Std. Error
1 (Constant)	-1329,157	2207,931
ROE	-20,471	15,084
CR	4,333	5,910
DER	3,534	11,029
TATO	10,945	2,025

Sumber: data sekunder diolah penulis, 2023

Dari data yang terdapat pada Tabel 6, dapat merumuskan hasil analisis regresi linier berganda yang diterapkan pada penelitian ini sebagai berikut:

$$HSit = -1329,157 - 20,471X_1 + 4,333X_2 + 3,534X_3 + 10,954X_4 + \text{eit} \dots(2)$$

Dari model regresi dapat diuraikan:

- 1) Nilai konstanta mencapai -1329,157 berarti jika variabel bebas yaitu ROE (X_1), CR (X_2), DER (X_3), dan TATO (X_4), bernilai nol (0), maka variabel terikat (Y) harga saham akan mempunyai nilai tetap sebesar -1329,157.
- 2) Koefisien regresi variabel ROE (X_1) yang besarnya -20,471 artinya jika variabel ROE (X_1) perusahaan mengalami peningkatan 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu harga saham akan mengalami penurunan sebesar 20,471.
- 3) Koefisien regresi variabel CR (X_2) yang besarnya 4,333 artinya jika variabel CR (X_2) perusahaan mengalami peningkatan 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 4,333.
- 4) Koefisien regresi variabel DER (X_3) yang besarnya -3,534 artinya jika variabel DER (X_3) perusahaan mengalami peningkatan 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu harga saham akan mengalami penurunan sebesar 3,534.
- 5) Koefisien regresi variabel TATO (X_4) yang besarnya 10,954 artinya jika variabel TATO (X_4) perusahaan mengalami peningkatan 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yakni harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 10,954.

Uji Hipotesis Setelah Eliminasi *Outlier*

1) Uji t Setelah Eliminasi *Outlier*

Uji-t statistik menunjukkan sejauh mana masing-masing variabel independen mempengaruhi varian dari variabel dependen (Ghozali, 2016). Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan level sig $< 0,05$, masing-masing variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan level sig $> 0,05$, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan tidak signifikan. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7 Hasil Uji t

Model	T	Sig	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
(Constant)	-0,602	0,553		
ROE	-1,357	0,187	0,756	1,323
CR	0,733	0,470	0,393	2,544
DER	0,320	0,751	0,336	2,972
TATO	5,406	0,000	0,941	1,063

Sumber: data sekunder diolah penulis, 2023

Dengan nilai $\alpha = 0,05$ dan $df = 25$ maka nilai t_{tabel} sebesar 2,05954. Berdasarkan tabel diatas maka hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Uji t terhadap variabel ROE (X_1), diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,357 < 2,05954$ dan sig $0,187 > 0,05$. maka dapat disimpulkan Hipotesis 1 (H_1) ditolak. Artinya ROE (X_1) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y).
- Uji t terhadap variabel CR (X_2), diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,733 < 2,05954$ dan sig $0,470 > 0,05$. maka dapat disimpulkan Hipotesis 2 (H_2) ditolak. Artinya CR (X_2) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y).
- Uji t terhadap variabel DER (X_3), diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,320 < 2,05954$ dan sig $0,751 > 0,05$. maka dapat disimpulkan Hipotesis 3 (H_3) ditolak. Artinya DER (X_3) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y).
- Uji t terhadap variabel TATO (X_4), diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,406 > 2,05954$ dan sig $0,00 > 0,05$. maka dapat disimpulkan Hipotesis 4 (H_4) diterima. Artinya TATO (X_4) berpengaruh positif terhadap harga saham (Y).

2) Uji Koefisien Determinasi Setelah Eliminasi *Outlier*

Penggunaan uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana model dalam menjelaskan variasi variabel independen relatif terhadap variabel dependen. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,751 ^a	0,565	0,495	2080,160	1,979

Sumber: data sekunder diolah penulis, 2023

Berdasarkan tabel 8, hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square 0,565 berarti kontribusi variabel independen *Return on Equity* (X_1), *Current Ratio* (X_2), *Debt to Equity Ratio* (X_3), *Total Asset Turnover* (X_4) mempengaruhi variabel dependen harga saham (Y) ($0,565 \times 100 = 56,5\%$), sedangkan sisanya ($100\% - 56,5\% = 43,5\%$) dipengaruhi dari variabel lain diluar penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham

Berdasarkan Dari hasil uji t (parsial) terhadap model regresi, hasil perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} menunjukkan t_{hitung} yang besarnya (-1,357) sedangkan t_{tabel} besarnya 2,05954 dan nilai signifikan besarnya 0,187. Dari hasil tersebut terlihat $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni $-1,357 < 2,05954$ dan nilai signifikansi $0,187 > 0,05$ bisa disimpulkan rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y). Hal ini menunjukkan bahwa harga saham pada saham perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 tidak dipengaruhi oleh rasio profitabilitas. Hasil penelitian ini didukung dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh E. Amaliah Itabillah tahun 2013 (E. Amaliah Itabillah, 2011) dan oleh IGN Sudangga Adipalguna dan Anak Agung Gede Suarjaya tahun (2014) (Adipalguna & Suarjaya, 2016) menunjukkan bahwa hasil *return on equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Harga Saham

Dari hasil uji t (parsial) terhadap model regresi, hasil perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} menunjukkan t_{hitung} yang besarnya 0,733 sedangkan t_{tabel} besarnya 2,05954 dan nilai signifikan besarnya 0,470. Dari hasil tersebut terlihat $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni $0,733 < 2,05954$ dan nilai signifikansi $0,470 > 0,05$ bisa disimpulkan rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y). Hal ini menunjukkan bahwa harga saham pada saham perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa periode 2020-2022 tidak dipengaruhi oleh rasio likuiditas. Hasil penelitian ini didukung dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh IGN Sudangga Adipalguna dan Anak Agung Gede Suarjaya tahun (2014) (Adipalguna & Suarjaya, 2016) dan Erika Anggita Syafira dan Yana Hendayana (2022) (Erika Anggita Syafira & Yana Hendayana, 2022) menunjukkan bahwa hasil *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Rasio Leverage terhadap Harga Saham

Dari hasil uji t (parsial) terhadap model regresi, hasil perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} menunjukkan t_{hitung} yang besarnya 0,320 melainkan t_{tabel} besarnya 2,05954 dan nilai signifikan besarnya 0,751. Dari hasil tersebut terlihat $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni $0,320 < 2,05954$ dan nilai signifikansi $0,751 > 0,05$ bisa disimpulkan rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y). Hal ini menunjukkan bahwa harga saham pada saham perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 tidak dipengaruhi oleh rasio *leverage*. Hasil penelitian ini didukung dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Frendy Sondakh, Parengkuan Tommy, Marjam Mangantar (2015) (Sondakh et al., 2015) dan Fitriah, Frans Sudirjo Tahun (2016) (Fitriah & Frans Sudirjo, 2016) menunjukkan bahwa hasil *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Harga Saham

Dari hasil uji t (parsial) terhadap model regresi, hasil perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} menunjukkan t_{hitung} yang besarnya 5,406 melainkan t_{tabel} besarnya 2,05954 dan nilai signifikan besarnya 0,00. Dari hasil tersebut terlihat $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $5,406 > 2,05954$ dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ bisa disimpulkan rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap harga saham (Y). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai rasio aktivitas maka semakin meningkat juga harga saham pada saham perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Hasil penelitian ini didukung dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Fitriah, Frans Sudirjo Tahun (2016) (Fitriah & Frans Sudirjo, 2016) dan oleh IGN Sudangga Adipalguna dan Anak Agung Gede Suarjaya tahun (2014) (Adipalguna & Suarjaya, 2016) menunjukkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

Berdasarkan pengujian koefisien determinasi menunjukkan R square sebesar 0,565 yang menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel independen rasio profitabilitas (ROE), rasio likuiditas (CR), rasio *leverage* (DER), rasio aktivitas (TATO) terhadap variabel terikat harga saham (Y). Sebesar 56,5% harga saham dipengaruhi oleh rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas dan 43,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas terhadap harga saham perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI, sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pertama berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial (uji t)

menunjukkan bahwa: rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham dikarenakan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,357 < 2,05954$ dan $sig\ 0,187 > 0,05$. maka dapat disimpulkan Hipotesis 1 (H_1) ditolak. Rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham dikarenakan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,733 < 2,05954$ dan $sig\ 0,470 > 0,05$. maka dapat disimpulkan Hipotesis 2 (H_2) ditolak. Rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham dikarenakan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,320 < 2,05954$ dan $sig\ 0,751 > 0,05$. maka dapat disimpulkan Hipotesis 3 (H_3) ditolak. Rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap harga saham dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,406 > 2,05954$ dan $sig\ 0,00 > 0,05$. maka dapat disimpulkan Hipotesis 4 (H_4) diterima. Kedua berdasarkan pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel independen rasio profitabilitas (ROE), rasio likuiditas (CR), rasio *leverage* (DER), rasio aktivitas (TATO) terhadap variabel terikat Harga Saham (Y) sebesar 56,5% dan 43,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Dari kesimpulan yang sudah dijelaskan, adapun saran-saran yang dapat diberikan peneliti kepada peneliti selanjutnya guna membantu dalam penelitian selanjutnya yakni diharapkan dapat menambah variasi variabel yang digunakan dan memperpanjang periode penelitian. Disamping itu diharapkan agar mengukur sampel penelitian pada sektor lain selain saham perusahaan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipalguna, I. S., & Suarjaya, A. A. G. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas dan Penilaian pasar terhadap harga saham perusahaan LQ-45 di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5, 12–12.
- Dorothea Ratih, Apriatni E.P, & Saryadi. (2013). PENGARUH EPS, PER, DER, ROE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2010-2012. *DIPONEGORO JOURNAL OF SOCIAL AND POLITIC*, 1–12.
- E. Amaliah Itabillah. (2011). PENGARUH CR, QR, NPM, ROA, EPS, ROE, DER DAN PBV TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Keuangan*.
- Erika Anggita Syafira, & Yana Hendayana. (2022). Pengaruh current ratio (CR) dan return on equity (ROE) terhadap harga saham. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(5).
- Fitriah, & Frans Sudirjo. (2016). Pengaruh Analisis Rasio Keuangan, Rasio Pasar dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (studi empiris pada perusahaan kelompok saham LQ-45 di BEI. *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*.
- Frendy Sondakh, Parengkuan tommy, & Marjam. (2015). Current ratio, debt equity ratio, return on asset, return on equity pengaruhnya terhadap harga saham pada indeks LQ45 di BEI periode 2010 – 2014. *Jurnal EMBA*, 3(2).

- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multi Variatiate Dengan Program SPSS 21 Update PLS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi Kedelapan). Badan Penerbit Universitas Diponegoro (UNDIP).
- Herlina Dwiyanthi, Rizki Apriani, & Wili Handayani. (2020). MENGETAHUI PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM. *JURNAL AKTIVA : RISET AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 2(2), 66–80.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- IDX. (n.d.). *IDX Yearly Statistics 2022*. <https://www.idx.co.id/Id/Data-Pasar/Laporan-Statistik/Statistik>.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed., Vol. 7). rajawali pers.
- N Wulansari. (2017). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris, Konservatisme Akuntansi, Pertumbuhan Penjualan, Leverage*.
- Sondakh, F., Tommy, P., & Mangantar, M. (2015). Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity perngaruhnya terhadap harga saham pada indeks LQ 45 di BEI periode 2010-2014. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3, 2.
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi* (1st ed.). Kanisius.
- W. V Sujarweni. (2014). *METODOLOGI PENELITIAN*,: Vol. I.